

**ANALISA USAHA AJIK KACANG PADA USAHA RINDU DI
AUR KUNING KOTA BUKITTINGGI**

Oleh :

MELANI SUSANTI
03914048

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ANALISIS USAHA AJIK KACANG PADA USAHA RINDU DI AUR KUNING KOTA BUKITTINGGI

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Rindu mulai pada bulan Mei sampai Juni 2008 dengan tujuan untuk menganalisis besarnya keuntungan dan titik impas yang diperoleh industri

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dimana Usaha Rindu dijadikan sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi, Dinas Pertanian Kota Bukittinggi, BPS Sumatera Barat dan literature yang relevan dengan penelitian ini. Analisa data yang digunakan yaitu analisa kuantitatif untuk menghitung besarnya keuntungan dan titik impas. Data yang digunakan adalah data periode Januari sampai Desember 2007 guna memperoleh data yang akurat dan dekat dengan waktu penelitian sehingga memudahkan pemilik untuk mengingat keadaan usahanya pada rentang waktu tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa periode Januari sampai Desember 2007 Usaha Rindu telah memperoleh keuntungan bersih penjualan ajik kacang sebesar Rp. 64.185.130,- dari total penjualan produk Rp. 405.300.000,- Industri ini mengalami impas pada saat produksi 12.393 dengan impas penjualan sebesar Rp. 173.496.435,- dengan harga jual Rp. 14.000/kg. Pada saat penelitian industri ini telah berada diatas titik impas.

Sehubungan dengan penelitian ini disarankan kepada pihak industri untuk memperbaiki sistem pengupahan tenaga kerja sesuai dengan UMR yang berlaku dan mencari pemasok tetap untuk ketersediaan bahan baku.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi pembangunan pertanian sampai tahun 2005 adalah "Terwujudnya sistem pertanian industrial berkelanjutan dan berdaya saing serta mampu menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan petani". Secara spesifik sasaran jangka panjang yang perlu ditempuh adalah : (1) Terwujudnya sistem pertanian industrial dan berdaya saing; (2) mantapnya ketahanan pangan secara mandiri; (3) Terciptanya kesempatan kerja penuh bagi masyarakat pertanian ; dan (4) hapusnya masyarakat petani miskin dan meningkatkan pendapatan petani. (Apriantono, 2005).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis dan agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu: menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki bagian pendapatan (Soekartawi,2000).

Jika dilihat peranan agribisnis dalam pembangunan daerah akan lebih besar lagi karena sektor industri dan perdagangan yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat sebagian besar merupakan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian dan kegiatan perdagangan baik dalam daerah maupun ekspor juga didominasi oleh komoditi pertanian (Nurmawan, 1999).

Pembangunan agroindustri yang dilaksanakan selama ini kurang memperlihatkan keterkaitan antara penyedia agribisnis sehingga selalu dikaitkan pada masalah usaha tani sebagai penyedia bahan baku dan pemasaran. Walaupun bahan baku tersedia namun kuantitas, kualitas dan kontinuitas tidak tepat serta jumlah dan harga yang belum layak untuk memenuhi kebutuhan pihak agroindustri. Apabila salah satu dari faktor tersebut mengalami gangguan, maka dapat menghambat pembangunan agroindustri, khususnya agroindustri skala kecil (Yasin, 2002).

Saleh (1986) mengemukakan bahwa industri kecil memberikan manfaat sosial (*social benefit*) yang sangat berarti bagi perekonomian. Manfaat pertama industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Manfaat kedua industri kecil turut memberikan peranan dalam peningkatan dan mobilisasi domestik. Ini di mungkinkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya. Adapun manfaat sosial yang ketiga industri kecil mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap industri yang sedang dan besar, karna industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak di hasilkan oleh industri besar dan sedang. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim. Sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.

Said (1991) menambahkan bahwa industri kecil mempunyai peranan dalam pembangunan karna dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu juga mempunyai kelebihan yang tidak di punyai oleh perusahaan besar seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi.

Sementara itu di sisi lain, perkembangan industri kecil mempunyai berbagai hambatan terutama di bidang permodalan dan pemasaran. Oleh sebab itu di perlukan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar mereka mampu mengikuti perkembangan permintaan pasar yang mengkehendaki desain dan mutu produk yang semakin baik dan semakin beragam yang berarti aspek produksinya harus di perhatikan (Mubyarto, 1989).

Kegiatan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan bagi produsen ini, banyak di temui pada industri di Bukittinggi. Salah satunya industri Rindu yang memproduksi ajik kacang dan kembang gula. Usaha Rindu telah dirintis sejak tahun 1982. pada awal berdirinya industri ini hanya membuat kembang gula saja,

namun makin lama industri ini terus berkembang, kemudian pihak industri menambah produk dengan memproduksi ajik kacang.

Pada awal berdirinya tenaga kerja yang di gunakan hanya tenaga kerja dalam keluarga tapi semenjak industri ini maju dan berkembang maka tenaga kerja diambil dari luar keluarga. Untuk saat ini Usaha Rindu memanfaatkan 10 orang tenaga kerja, diantaranya pimpinan yang merangkap sebagai tenaga pemasaran, bagian keuangan dan administrasi, bagian produksi serta tenaga penjualan. Mengacu pada statistik rumah tangga Propinsi Sumatera Barat (2001), industri ini tergolong kedalam kategori industri kecil (Lampiran 1).

1.2 Perumusan Masalah

Usaha Rindu ini merupakan satu-satunya industri pengolahan ajik kacang yang ada di Jl.Prof.Yamin SH Gg. Manggis no 7 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Usaha Rindu ini telah dirintis sejak tahun 1982. Produk yang dihasilkan adalah ajik kacang dan kembang gula. Khususnya untuk ajik kacang yang paling banyak diproduksi dan memberikan pendapatan yang paling besar bagi pemilik. Sedangkan untuk kembang gula perusahaan hanya sedikit memproduksi karena permintaan tergantung pada pesanan konsumen.

Untuk memproduksi ajik kacang bahan baku yang digunakan adalah gula merah dan kacang tanah. Dalam satu kali proses produksi industri ini menggunakan 4 kg gula merah dan 1 kg kacang tanah, yang bisa menghasilkan 10 bungkus dengan isi 25 buah/bungkus. Dalam satu hari industri ini bisa berproduksi 13 sampai 20 kali. Sehingga dalam satu bulan industri ini bisa memproduksi 1950 sampai 3000 kg.

Sebagai industri kecil, Usaha Rindu tidak terlepas dari siklus kehidupan bisnis dimana juga mengalami kemajuan dan kemunduran dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survey awal, industri ini dalam menjalankan usahanya juga menghadapi berbagai masalah diantaranya penurunan penjualan produk ajik kacang beberapa tahun terakhir ini dengan harga produk yang tetap dan tidak berubah Rp. 14.000/kg (Lampiran 2). Menurut pemilik perusahaan, berkurangnya penjualan ajik kacang ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan baku. Karena dalam hal ini perusahaan tidak mempunyai

pemasok tetap untuk bahan baku. Selain itu jugag menurut pimpinan perusahaan besarnya volume penjualan yang berubah-ubah tiap bulan akan mempengaruhi pendapatan serta keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Untuk menentukan suatu industri mengalami keuntungan atau kerugian maka di perlukan suatu pencatatan keuangan yang baik, dengan pencatatan tersebut dapat dilihat gambaran kondisi usaha. Namun pihak industri saat ini belum bisa menentukan sejauh mana perkembangan industri serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa industri ini dapat menutupi biaya yang dikeluarkan agar tidak mengalami kerugian. Dikota Bukittinggi terdapat beberapa industri yang bahan baku utamanya gula merah dan kacang tanah yang menjadi saingan. Hal ini tentunya akan menyebabkan persaingan dalam memperebutkan pasar dan bahan baku yang kualitasnya bagus (Lampiran 3).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melihat apakah dengan penurunan produksi penjualan tiga tahun terakhir industri masih memperoleh laba atau keuntungan dan pada tingkat produksi berapa industri dapat menutupi kerugian. Dengan analisis tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA USAHA AJIK KACANG PADA USAHA RINDU DI AUR KUNING KOTA BUKITTINGGI”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah seperti yang telah di uraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisa besarnya keuntungan ajik kacang yang dihasilkan Usaha Rindu periode Januari sampai Desember 2007.
2. Menganalisa titik impas ajik kacang Usaha Rindu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak industri di harapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah daerah dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan usaha kecil dan menengah yang ada di kota Bukittinggi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

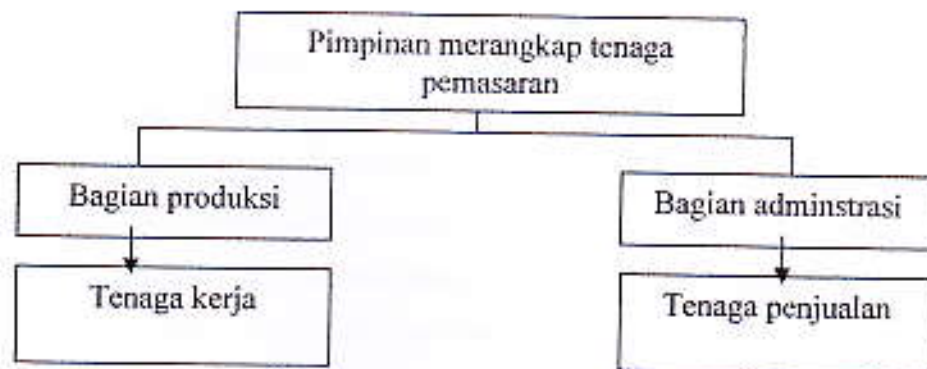
4.1 Profil Industri Usaha Rindu

4.1.1 Gambaran Umum Industri

Usaha Rindu merupakan usaha keluarga yang dirintis oleh bapak Yusrizal pada tahun 1982. Pada awalnya Usaha Rindu ini diusahakan secara kecil-kecilan saja, maksudnya dalam produksi dan pemasaran, dimana kegiatan produksinya belum rutin dan produk yang dihasilkan hanya kembang gula tanpa mempunyai merk.

Selanjutnya pada tahun 1990 usaha ini mulai menunjukkan perkembangan dengan meningkatnya permintaan produk oleh konsumen. Menyikapi hal tersebut pemilik mulai melakukan produksi secara rutin dan berkeinginan untuk mengembangkan usahanya dan menambah jenis produk yaitu ajik kacang. Kemudian agar lebih dikenal oleh konsumen pemilik usaha memberi nama Usaha Rindu. Usaha Rindu ini telah terdaftar di Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag) Kota Bukittinggi dengan nomor Surat Tanda Daftar Usaha Perdagangan (STDP) 288//02-/07/TDUP/112004.

Usaha Rindu ini beralamat di Jl.M.Yamin.SH Gg.Manggis No 7 Aur Kuning. Lokasi usaha ini terletak didaerah yang strategis baik untuk memasarkan produk maupun untuk memperoleh bahan baku karna lokasinya berdekatan dengan pasar. Usaha Rindu merupakan milik perseorangan dan tidak memiliki struktur organisasi tertulis. Untuk saat ini, struktur organisasi usaha Rindu dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Rindu 2007

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha ajik kacang pada Usaha Rindu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keuntungan yang diperoleh Usaha Rindu dari penjualan ajik kacang selama periode Januari sampai Desember 2007 adalah sebesar Rp.64.185.130. penerimaan berfluktuasi tiap bulannya, penerimaan terbesar terjadi pada bulan November dan Desember karna bertepatan dengan Lebaran, dimana permintaan terhadap ajik kacang meningkat sehingga penerimaan juga meningkat. Sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Juni, karena kurangnya ketersediaan bahan baku.
2. Berdasarkan analisis titik impas Usaha Rindu pada periode Januari sampai Desember 2007 maka di peroleh titik kuantitas yaitu : 4.654 kg dan impas penjualan sebesar Rp.173.496.435,- dengan harga jual Rp. 14.000/kg. pada saat ini Industri Usaha Rindu sudah berproduksi di atas titik impasnya, dimana penjualannya Rp.405.300.000-. Berarti usaha Industri Rindu pada periode Januari sampai Desember 2007 sudah berproduksi jauh di atas titik impas dan sudah berada didaerah laba.

5.2 Saran

Sehubungan dengan analisis usaha pada Industri Usaha rindu di Aur Kuning kota Bukittinggi yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pihak industry sebagai berikut :

- 1) Disarankan untuk dapat mengembangkan usaha mengingat keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Rindu cukup besar, misalnya dengan memperluas daerah pemasaran.
- 2) Untuk memperbaiki sistem pengupahan tenaga kerja sesuai dengan UMR Propinsi Sumatera Barat.
- 3) Disarankan untuk menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku supaya terjamin ketersediaannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Apriantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia bersatu*. Makalah dalam Diaolg Nasional dan Muswil DPW I Popmasepi Gedung E. Universitas Andalas Padang.
- BPS. 2003. *Industri kecil dan Rumah Tangga Sumatera Barat*. BPS Sumbar.
- Daniel, Moenhar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan TK I Sumbar. 2006. *Buku statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga Kota Bukittinggit*. Kanwil Deperindag Sumbar.
- Encahyani, c.k. 2002. *Analisa usaha dan Bauran Pemasaran Industri Kecil "bugar fresh Milk"*. Skripsi fakultas Pertanian universitas andalas. Padang.
- Hadibroto, s. 1980. *Dasar-dasar akuntansi*. Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi social. Jakarta.
- Kotler, P dan amstrong, g. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindo, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. STIE YKPN. Yokyakarta.
- Munawir. 1996. *Analisa Laporan keuangan*. Liberty. Yokyakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurmawan. 1999. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pemberdayaan ekonomi Rakyat Di Sumbar. Seminar Nasional*. FPUA. Padang.
- Said, normal. 1991. *Pola Pembinaanindustri Kecil di Sumatera Barat*. Balai Penelitian dan Pengembangan Universitas Andalas padang.
- Simanjuntak, payaman. 2003. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Saragih, B. 1999. *Pembangunan agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan daerah Dan Kerakyatan. Seminar nasional FPUA*. Padang.
- Sockartawi. 1993. *Pinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BpFE. Yokyakarta.